PERAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DALAM MENJAGA BUDAYA ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT HETEROGEN

(Studi Kasus Desa Padasan Pujer Bondowoso)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh :

Yasin Madani

NPM : 2018.12.01.01.6698

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

2022

PERAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DALAM MENJAGA BUDAYA ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT HETEROGEN

(Studi Kasus Desa Padasan Pujer Bondowoso)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Yasin Madani

NPM : 2018.12.01.01.6698

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul:

PERAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DALAM MENJAGA BUDAYA ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT HETEROGEN

(Studi Kasus Desa Padasan Pujer Bondowoso)

Disusun oleh:

Yasin Madani

(NPM : 2018.12.01.01.6698)

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pebimbing untuk dilaksanakan Ujian |Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan,_____

Pebimbing I	Pebimbing II
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd	**Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd**
NIDN : 2111078203	NIDN : 2114128802

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN : 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DALAM MENJAGA BUDAYA ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT HETEROGEN

(Studi Kasus Desa Padasan Pujer Bondowoso)

Disusun oleh:

Yasin Madani

(NPM : 2018.12.01.01.6698)

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tanggal ……..

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji		
Sekretaris Penguji		
Penguji		

Kraksaan, ……

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd

NIDN. 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasin Madani

NIM : 2018.12.01.01.6698

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Menjaga Budaya Islam Di Tengah Masyarakat Heterogen (Studi Kasus Desa Padasan Pujer Bondowoso)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuann kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 11 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Yasin Madani
NPM : 2018.12.01.01.6698

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Teruntuk kedua orang tuaku, Hidupmu untuk hidupku, keringat yang menetes dari badanmu semua untuk saya, engkau rela berpanas-panasan, hujan-kehujanan semua untuk saya. Untuk memberikan yang terbaik buat saya, doa kalian yang selalu kalian panjatkan disetiap sujud kalian, semoga allah mengabulkannya. Terimakasih sudah menjaga saya, memberikan doa, semangat, motivasi supaya saya tetap terus berjuang dan bersemangat dalam mengejar cita-cita saya.
- Teruntuk keluarga tersayang. Penghibur dikala butuh hiburan, tempat ternyaman untuk berkeluh kesah setelah tuhan.
- Teruntuk calon makmumku terimakasih kamu selalu memberikan semangat, motivasi, hiburan, terimakasih sudah mau mendengarkan semua keluh dan kesahku selama ini.
- Teruntuk kakak keponakan saya, terimakasih sudah mau mendengarkan curhatan saya.
- Teruntuk sahabat-sahabat PMII terimakasih kamu selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saya dan juga kamu selalu membantu saya apabila saya kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini.
- Teruntuk sahabat-sahabat semuanya yang selalu setia mendampingi serta sedia membantu disetiap kebutuhan.

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengena.”

ABSTRAK

Yasin Madani. 2022. Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Menjaga Budaya Islam ditengah Masyarakat Heterogen (Studi Kasus desa Padasan Pujer Bondowoso. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pembingbing I : Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. Pembimbing II : Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd

Kata Kunci : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Budaya Islam, Masyarakat Heterogen

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia menjadi salah satu organisasi ektra kampus terbesar di Indonesia yang masih eksis dalam gerakannya. Sejak pertama kali berdiri pada tahun 1960 M di Surabaya, PMII masih menjaga stabilitas organisasinya meskipun beberapa kali mengalami permasalahan- permasalahan. Organisasi PMII lahir dari rahim Nahdlatul Ulama' dengan berwawasan Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'a*. Negara Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam menjadikan bumi nusantara ini tidak lepas dengan kebudayaan Islam. Akulturasi budaya masyarakat pribumi dengan kebudayaan Islam sangat melekat dalam kehidupan sehari-sehari, bisa dilihat dari kegiatan keagamaan maupun kebangsaan. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya dan agama, sehingga Indonesia merupakan suatu golongan masyarakat yang heterogenitasnya sangat tinggi. Beragam suku etnis, agama, ras, budaya dan bahasa menjadikan kekayaan sendiri bagi negara Indonesia bukan malah menjadi sebuah alasan untuk sebuah perpecahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengethui 1). strategi organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat yang heterogen dan 2). peran organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso. Untuk dijadikan bahan ajar, kajian mahasiswa dan masyarakat dimasa depan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil 1). Organisasi PMII memiliki beberapa strategi dalam menjaga kebudayaan Islam di desa Padasan yang terangkum dalam program kerja "bergerak bersama masyarakat untuk kebudayaan" yang meliputi a). Melakukan inkulturisasi terhadap masyarakat untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam permasalahan yang ada. b). Melakukan pendampingan langsung kepada masyarakat yang dianggap sebagai subjek atau objek permasalahan. c). Melaksanakan kegiatan formal berupa kajian kecil bersama masyarakat khusunya para pemuda desa. d). Melaksanakan kegiatan Informal berupa mengikuti langsung setiap kegaiatn masyarakat. e). Mengajak pemuda desa untuk melakukan kegiatan positif yang berskala panjang. f). Mengadakan kegiatan rutin berupa istighsah bersama setiap minggunya. Di samping itu ada dua prioritas gerakan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat yaitu inkulturisasi dan melebur langsunh terhadap segala aktivitas masyarakat. sedangkan 2). Peran PMII dalam upaya menjaga kebudayaan Islam di desa Padasan terbagi menjadi tiga yaitu a). peran Formal yaitu dengan melakukan pendidikan kepada masyarakat yang tergabung dalam organisasi PMII yang sudah menjadi proses kaderisasi PMII sendiri berupa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjut (PKL) dan Pelatihan Kader Nasional (PKN). b). Peran Non Formal yaitu dengan melakukan kajian bersama masyarakat tentang permaalahan yang sering timbul dalam kehiduapan sosial kemasyarakatan. c). Peran Non Formal yaitu dengan ikut berpatisipasi pada segenap kegaiatan masyarakat setiap kegiatan kebudayaan islam yang biasanya dilaksankan setiap minggunya yang dilaksanakan pada rumah-rumah warga ataupun tempat peribadahan. Sebagai contoh istighasah, Rokatan dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah *Subhanu Wa Ta'ala*, yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Menjaga Budaya Islam Di Tengah Masyarakat Heterogen (Studi Kasus Desa Padasan Pujer Bondowoso."

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memperbaiki atau menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini.

Ucapan terimakasih tak lupa pula kami ucapkan sebagai wujud rasa syukur dengan tersusunnya Tugas Akhir Skripsi ini kepada semua pihak yang telah berpartisipasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yang telah dengan tulus ikhlas membantu baik secara moral maupun materi, terutama kepada :

1. Bapak DR. Abdul Aziz Wahab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Khumaidi, M.Pd.I selaku Ka Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya yang telah memberikan izin untun melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabat Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kabupaten Bondowoso.

7. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi i ini.
8. Kepada Ibu dan Bapak kandung tercinta saya yang telah memberikan dukungan baik dalam segi moral maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah dibarikan semua pihak di atas menjadi amalan yabng bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanu Wa Ta'ala* dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan, 11 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Yasin Madani
NPM : 2018.12.01.01.6698

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Penelitian Terdahulu 6

BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Kajian Teori 10
1. Peran 10
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) 11
3. Budaya Islam 14
4. Masyarakat Heterogen 16
B. Kerangka Konseptual 19

BAB III METODE PENELITIAN 20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 20
B. Kehadiran Peneliti 21
C. Data dan Sumber Data Penelitian 22
D. Teknik Pengumpulan Data 22
1. Wawancara (*Interview*) 22
2. Observasi 24
3. Dokumentasi 24
E. Teknik Analisis Data 25
1. Pemeriksaan Data (*Editing*) 25
2. Rekontruksi (*Reconstructing*) 25
3. Penyajian Data 25
4. Penarikan Kesimpulan 25
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 26
1. *Credibility* 26
2. *Transferability* 29
3. *Dependability* 30
4. *Confirmability* 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
A. Hasil Penelitian 31
1. Profil Desa Padasan 31
2. Heterogensi Masyarakat Desa Padasan 31
a. Aspek Sosial 32
b. Aspek Ekonomi 32
c. Aspek Budaya 33
3. Kebudayaan Islam Desa Padasan 34
4. Strategi Organisasi PMII dalam Menjaga Budaya Islam ditengah Masyarakat Heterogen 36
5. Peran Organisasi PMII Dalam Menjaga Budaya Islam Di Desa Padasan Pujer Bondowoso 38
a. Peran Formal 38

b. Peran Non Formal 39
c. Peran Informal 39
B. Pembahasan 40
1. Strategi Organisasi PMII dalam Menjaga Budaya Islam ditengah Masyarakat Heterogen Padasan 40
2. Peran Organisasi PMII dalam menjaga Budaya Islam di Desa Padasan 43
BAB V PENUTUP 46
A. Kesimpulan 46
B. Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN – LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	1.1 Penelitian Terdahulu	7
2.	3.1 Daftar Informan	23

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Transkip Wawancara Narasumber I	50
2.	Transkip Wawancara Narasumber II	51
3.	Transkip Wawancara Narasumber III	52
4.	Transkip Wawancara Narasumber IV	53
5.	Transkip Observasi	54
6.	Transkip Dokumentasi	55
7.	Surat Permohonan Ijin Penelitian (Kampus)	59
8.	Surat Keterangan (Desa)	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Organisasi menjadi wadah pengembangan minat bakat dan potensi diri mahasiswa, kurang rasanya apabila seorang mahasiswa tidak berkecimpung dalam sebuah organisasi. Organisasi dalam kehidupan kampus terbagi menjadi dua yaitu organisasi intra dan ekstra. Perbedaan dari keduanya cukup sederhana, organisasi intra tergolong organisasi yang terikat dengan peraturan kampus seperti halnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan sebagainya. Sedangkan organisasi ekstra kampus adalah satuan organ yang berlatar belakang berdirinya diluar wewenang kampus seperti organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang disebut selanjutnya dengan PMII dan organisasi sejenis lainnya.

Istilah organisasi ekstra kampus mulai ada sejak zaman orde baru, pemerintah pada saat itu menerapkan sistem Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK) pada seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Dampak adanya sistem itu organisasi intra kampus seperti halnya BEM ditiadakan karena dianggap sebuah ancaman oleh pemerintah orde baru. Dengan hal itu, muncullah istilah organisasi ekstra kampus sebagai wujud eksistensi seorang mahasiswa intelektual untuk tetap menyuarakan aspirasinya dengan menjunjung tinggi asas keadilan bagi rakyat Indonesia.[1]

PMII menjadi salah satu organisasi ektra kampus terbesar di Indonesia yang masih eksis dalam gerakannya. Sejak pertama kali berdiri pada tahun 1960 M di Surabaya, PMII masih menjaga stabilitas organisasinya meskipun beberapa kali mengalami permasalahan-

[1] C. Ariangga Zainal, *Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992*, Skripsi, (Jakarta:Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya,1992), 2-4.

permasalahan. Organisasi PMII lahir dari rahim Nahdlatul Ulama' dengan berwawasan Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang sekaligus menjadi ideologi dan suatu landasan bergerak (*Manhajul Harokah*) dan berfikir (*Manhajul Fikr*) dalam PMII sendiri. Tubuh PMII memiliki komitmen untuk turut menjaga keutuhan budaya luhur bangsa serta ikut mengambil peran penting dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[2]

PMII hadir sebagai organisasi pengkaderan terus melakukan transformasi, semula yang hanya sebagai organisasi menjembatani aspirasi masyarakat mulai mengepakkan sayapnya kearah yang lebih luas. Nilai-nilai cinta tanah air, keadilan (*al-i'tidal*), tengah-tengah (*tawassut*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*) menjadi sebuah perhatian khusus yang terus dikembangkankan dan disebar dalam tubuh anggota dan masyarakat sekitar PMII.

Komponen gerakan PMII berafiliasi secara emosional dan kultural dengan gerakan Nahdlatul Ulama', menjadikan PMII sebagai organisasi strategis dan signifikan untuk menjadi pionir Gerakan Modernisasi Islam di Indonesia. Peran PMII sebagai organisasi kepemudaan sangat diperlukan untuk memfilter serta menjaga pemuda penerus bangsa untuk tetap beragama dan berbudaya luhur bangsa Indonesia.

Negara Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam menjadikan bumi nusantara ini tidak lepas dengan kebudayaan Islam. Akulturasi budaya masyarakat pribumi dengan kebudayaan Islam sangat melekat dalam kehidupan sehari-sehari, bisa dilihat dari kegiatan keagamaan maupun kebangsaan. Kebudayaan memiliki makna yang sangat luas dengan ruang lingkup kehidupan (ruhaniah) dan penghidupan (jasmaniah) manusia sehingga segala aspek dalam kehidupan bisa dikatakan sebagai budaya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya dan agama, sehingga Indonesia merupakan suatu golongan masyarakat yang heterogenitasnya sangat tinggi. Beragam suku etnis, agama, ras, budaya dan

[2] Ahmad Wasi', Muna Erawati, "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai -Nilai Islam Nusantara", *An-Nida*, 1(Januari-Juni, 2019), 72.

bahasa menjadikan kekayaan sendiri bagi negara Indonesia bukan malah menjadi sebuah alasan untuk sebuah perpecahan.[3] Setiap daerah memiki citranya masing-masing untuk berbudaya dan beragama termasuk salah satunya adalah desa Padasan kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

Desa Padasan merupakan desa yang terletak disebelah timur kota Bondowoso, menjadi salah satu contoh kecil dari kekayaan bumi pertiwi. Percampuran dari berbagai suku baik suku Madura dan suku Jawa sangat tampak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perbedaan tersebut menjadikan sebuah keistimewaan sendiri sehingga dapat menimbulkan sebuah kebudayaan dan kebiasaan unik yang dianut oleh masyarakat desa Padasan.

Perbedaan yang ada menjadi salah satu kekayaan yang patut dijaga dan terus dilestarikan, PMII harus sadar akan pentingnya pelestarian budaya Islam. Dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, kebudayan Islam yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia mulai tergerus dan mulai pudar. Kebudayan Islam yang diwarnai dengan corak berbagai lini kehidupan sehari-hari masyarakat mulai dari kehidupan sosial dan hubungan dengan tuhan sudah mulai purna. Disebabkan masyarakat yang mulai terlena dengan kemajuan tekhnologi sehingga merubah kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Islam seperti Tahililan, Yaasinan pada malam Jum'at, sampai sholat yang berjamaah di musholla atau masjid yang sudah menjadi anjuran bagi ummat Islam.

PMII sebagai organisasi terbesar di Indonesia menjadi salah satu pion penting gerakan dalam menjaga budaya asri masyarakat Islam sehingga tidak tergerus oleh paham asing yang dibawa oleh dunia luar. Dengan itu, PMII melakukan beberapa serangkaian program kegiatan yang menjadi satu program prioritas untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Pemuda PMII sebagai satuan organisasi yang bernafas Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* harus membawa jawaban kepada tengah-tengah masyarakat untuk

[3] Mrdan Umar, "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen", *Waskita*, 1(2017), 79.

kembali menjalankan tradisi-tradisi budaya Islam yang mulai pudar tersebut.

Pemuda PMII khusunya di desa Padasan harus mampu menjadi tokoh dalam gerakan tersebut, sehingga ilmu yang diperoleh dalam perguruan tinggi dan organisasi dapat digunakan untuk kemaslahatan masyarakat kedepannya. Sekaligus menjadi gerakan nyata dari implementasi keislaman yang tekandung dalam tujuan organisasi..[4]

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian agar mudah memlilih data yang betul-betul dibutuhkan pada tingkat kepentingan atau urgentinitas dari sebuah masalah yang ada dalam penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Padasan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
2. Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PMII.
3. Penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan mengenai peran pemuda desa Padasan yang tergabung dalam organisasi PMII dalam menjaga budaya islam ditengah masyarakat heterogen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat desa Padasan yang heterogen?
2. Bagaimana peran organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso?

[4] M. Nanang Sholeh,, *Wawancara*, (Bondowoso, 04 April 2022)

D. Tujuan Penelitian

.Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat desa Padasan yang heterogen.
2. Untuk mengetahui peran organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Organisatoris PMII

   Menjadi bagian dari sebuah organisasi dituntut untuk bisa membawa perubahan nyata yang berdampak baik bagi masyarakat. Tentunya itu semua bukanlah suatu hal yang mudah. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pemuda PMII untuk selalu semangat memperjuangkan hak-hak dan kebenaran untuk masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Desa

   Agar menjadi bahan salah satu pertimbangan pemerintah desa akan peran pemuda terutama pemuda yang berstatus mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam berorganisasi sehingga gerakan pemuda terus teroganisir secara baik antara pemerintahan dengan mahasiswa.
3. Bagi Khalayak Umum

   Semoga menjadi acuan teori sebagai kekayaan intelektual pemuda bangsa untuk terus memperkaya referensi dalam setiap karya-karya yang diteliti sehingga perkembangan ilmu pengetahuan terus berjalan sesuai dengan elektabilitas zaman.
4. Bagi Peneliti

   Maanfaat yang diperoleh oleh peneliti adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat waktu kuliah dan berorganisasi, sehingga mampu terus mengembangkan kekayaan intelektual pemuda bangsa.

F. Kajian Penilitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan. Selain itu, kajian penilitian terdahulu ini bertujuan untuk menghidari anggapan kesaman dengan penelitian sebelumnya. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Ahmad Wasi' dan Muna Erawati (2019)

   Penelitian yang dilakukan Ahmad Wasi' dan Muna Erawati dalam jurnal yang berjudul "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai -Nilai Islam Nusantara". Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang berfokus kepada Pengurus Cabang PMII kota Salatiga.

   Permasalahan dalam penelitian ini menitik beratkan kepada peran informal PMII Kota Salatiga dalam menyebarkan nilai-nilai Islam Nusantara melalui produk hukum pada PMII sendiri. Hasil penelitian yang terkandung dalam penelitian ini adalah pentingnya peran PMII dalam menyebarkan nilai kebudayaan, nilai kebangsaan, nilai ASWAJA yang melingkup 4T (*Tawazun, Tasamuh, Tawasuth* dan *Ta-adl*) yang menjadi prodak hukum PMII kepada masyarakat Kota Salatiga yang pemahaman ke Islamannya mulai terkikis oleh paham radikal yang dibawa oleh sebagian kelompok Islam garis keras.

2. Fajarudin Ashari (2019)

   Penelitian yang dilakukan Fajarudin Ashari dalam jurnal yang berjudul "Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Toleransi Umat Beragama dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA ". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana terbentuknya organisasi PMII yang berlatar belakang cabang Buleleng, sekaligus bentuk-bentuk toleransi yang dikembangkan oleh pengurus cabang untuk menjaga kemajmukan toleransi umat beraga dalam kalangan mahasiswa untuk dijadikan sumber belajar pelajaran sosiologi di SMA.

3. Fahmy Arya Saifuddin (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmy Arya Saifuddin dalam skripsi yang berjudul "Sejarah dan Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Surabaya dalam Politik Nasional pada Tahun 1990-1998". Penelitian ini disusun mengunakan metode penelitian sejarah dengan metode pendekatan historis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teori kepemimpinan visisoner.

Hasil penelitian ini menjelaskan peran penting dari mahasiswa organisatoris PMII dalam perombakan sistem politik pada tahun 1990-1998 yang ditandai dengan pelengseran presiden Soeharto sekaligus pengorbitan kembali parati-partai yang penah dibekukan. Pada masa itu, PMII Surabaya melakukan banyak gerakan dengan melakukan aksi yang bekerja sama dengan beberapa organisasi yang terkumpul dalam beberapa kelompok seperti Cipayung, Forum Komunikasi Mahasiswa Surabaya (FKMS).

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Ahmad Wasi' dan Muna Erawati	2019	Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	Deskriptif kualitatif	Peran PMII dalam menyebarkan nilai kebudayaan, nilai kebangsaan, nilai ASWAJA yang melingkup 4T

			(PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai - Nilai Islam Nusantara		(*Tawazun, Tasamuh, Tawasuth* dan *Ta-adl*) yang menjadi prodak hukum PMII kepada masyarakat Kota Salatiga yang pemahaman ke Islamannya mulai terkikis oleh paham radikal yang dibawa oleh sebagian kelompok Islam garis keras.
2.	Fajarudin Ashari	2019	Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Toleransi Umat Beragama dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA	penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Sejarah terbentuknya organisasi PMII yang berlatar belakang cabang Buleleng, sekaligus bentuk-bentuk toleransi yang dikembangkan oleh pengurus cabang untuk menjaga kemajmukan toleransi umat beraga dalam kalangan mahasiswa untuk dijadikan sumber belajar pelajaran sosiologi di SMA
3.	Fahmy Arya Saifuddin	2020	Sejarah dan Peran Organisasi Pergerakan	penelitian sejarah dengan metode	peran penting dari mahasiswa organisatoris PMII dalam perombakan sistem politik pada tahun

			Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Surabaya dalam Politik Nasional pada Tahun 1990-1998	pendekatan historis	1990-1998 yang ditandai dengan pelengseran presiden Soeharto sekaligus pengorbitan kembali partai-partai yang penah dibekukan. Pada masa itu, PMII Surabaya melakukan banyak gerakan dengan melakukan aksi yang bekerja sama dengan beberapa organisasi yang terkumpul dalam beberapa kelompok seperti Cipayung, Forum Komunikasi Mahasiswa Surabaya (FKMS).

Dari berbagai hasil penelitian diatas menunjukan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti saat ini, dimana penelitian sebelumnya mengacu kepada peran lain dari organisasi PMII. Penelitian diatas mengangkat beberapa hal yang bersangkutan dengan penyebaran nilai-nilai Islam Nusantara, tolorensi antar umat beragama, dan sejarah revolusi sistem politik di Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti mengarah kepada peran dari mahasiswa organisatoris PMII untuk menjaga kultur budaya Islam ditengah-tengah masyarakat heterogen Indonesia khususnya masyarakat heterogen di desa Padasan Pujer Bondowoso.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan kenyataan dan keadaan. Peran merupakan prilaku individu yang diharapkan oleh orang lain akan suatu hal untuk dilakukan atau dilaksanakan. Peran sangat dipengaruhi oleh faktor sosial karena setiap gerakannya akan berhadapan langsung dengan orang lain.[5]

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.[6] Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan oleh seseorang yang memiliki wewenang atau dudukan.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[7]

Soerjono Soekanto[8] mendefinisikan peran sebagai proses dinamis kedudukan atau status. Seseorang disebut telah melaksanakan perannya ketika sudah menunaikan hak dan kewajibannya. Peran sebagai teori dapat pula dipahami sebagai lakon yang biasa dimainkan

[5] Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Pesarta Didik", *PPKN UNJ Online*, 2(2013), 3.

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

[7] Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

[8] Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 213

dalam sebuah teater. Hal itu berlaku juga dalam kehidupan masyrakat bahwa setiap orang memerankan prilaku tertentu. Sebuah kedudukan (status) memiliki peran yang harus dijalankan dalam masyarakat. Tidak ada peran tanpa status. Demikian juga sebaliknya, tidak ada status tanpa peran.

Peran memiliki beberapa dimensi. Pertama, peran sebagai sebuah kebijakan. Peran merupakan hasil kebijaksanaan yang baik untuk dilaksanakan. Kedua, peran sebagai sebuah strategi. Peran dapat menjadi strategi untuk memperoleh dukungan masyarakat. Ketiga, peran merupakan alat komunikasi. Peran dapat digunakan untuk memperoleh informasi untuk membuat kebijakan. Keempat, peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran dapat digunakan untuk meredam konflik dan memperoleh konsensus dalam msyarakat.[9]

Dari bebrapa pengertian peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu proses untuk melaksanakan sesuatu dengan sebuah hasil yang diharapkan yang melibatkan dua pihak atau lebih.

2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Dalam bingkai sejarah Berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah berawal dari keinginan kuat mahasiswa *Nahdlatul Ulama* atau *Nahdliyin* untuk membentuk suatu wadah mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja). Ide ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU). Secara historis, PMII merupakan Departemen Perguruan Tinggi IPNU yang dibentuk dalam Muktamar III di Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 27-23 Desember 1959. Di dalam organisasi pelajar itu banyak terdapat mahasiswa yang menjadi anggotanya, bahkan mayoritas fungsionaris pengurus pusat IPNU-IPPNU adalah mahasiswa. Atas dasar itulah muncul keinginan untuk membentuk suatu wadah khusus yang menghimpun mahasiswa nahdliyin. Pemikiran ini

[9] Achmad Santosa, Horoepotri Arimbi. 2003. *Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi. Hal. 67

sempat dibahas dalam Muktamar II IPNU di Pekalongan pada tanggal 1-5 Januari 1957. Keinginan tersebut belum ditanggapi serius karena kondisi di dalam IPNU sendiri masih pembenahan, yakni masih banyak fungsionaris pengurus IPNU-IPPNU yang berstatus mahasiswa. Dikhawatirkan jika terbentuk wadah baru bagi mahasiswa akan mempengaruhi perjalanan IPNU yang baru saja terbentuk.[10]

Dengan demikian, awal berdirinya PMII lebih dimaksudkan sebagai alat untuk memperkuat Partai NU. Perubahan status organisasi massa (Ormas) NU menjadi partai politik (Parpol) terjadi ketika dilaksanakan Muktamar XIX di Kota Palembang, tanggal 26 April sampai 1 Mei 1952. Di antara keputusannya adalah terkait dengan pemisahan diri dengan Masyumi serta menyatakan diri sebagai Parpol. Ketika itu yang memipmpin Ketua Muda Pengurus Besar NU adalah KH. Abdul Wahid Hasyim. Pemisahan diri dari Partai Masyumi juga didahului perdebatan yang cukup sengit sehingga akhirnya ditempuh jalan pemungutan suara. Hasilnya, 61 suara setuju, 9 suara menolak pemisahan, dan 7 suara abstain. Dengan keluarnya NU dari kelompok Masyumi yang diawali juga dengan keluarnya PSII tahun 1947 membawa gejolak di tubuh Masyumi. Meskipun demikian, NU tetap meminta pengertian dari Masyumi dan mengharap agar tetap mempertahankan dirinya sebagai badan federatif Parpol yang berdasarkan Islam. Anggaran Dasar NU sebelum menjadi Parpol jelas disebutkan bahwa: "Adapun maksud perkumpulan ini yaitu memegang teguh pada salah satu dari madzhabnya Imam empat, yaitu Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, Imam Malik bin Anas, Imam Abu Hanifah bin Nu'am, atau Imam Muhammad bin Hambal.

Sejak di deklarasikan di Surabaya pada 17 April 1960, PMII mendedikasikan dirinya sebagai wadah pergerakan yang secara jelas tertulis dalam tujuannya. Makna pergerakan dalam PMII adalah dinamika dari hamba (mahluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan bagi alam sekitarnya. Dalam konteks individual

[10] PKC PMII Jatim, 2003, *PMII jalan Lurus*, Surabaya; PKC PMII Jatim. Hlm. 57

maupun komunitas, peran PMII haruslah senantiasa mencerminkan pergerakannya menuju kondisi yang lebih baik sebagai perwujudan tanggung jawabnya memberi rahmat pada lingkungannya.

Kata "Pergerakan" dalam hubungannya dengan organisasi mahasiswa menuntut upaya sadar untuk membina dan mengembangkan potensi ketuhanan dan potensi kemanusiaan agar gerak dinamika menuju tujuannya selalu berada dalam kualitas kekhalifahannya. Pergerakan memiliki muatan-muatan nilai yang meliputi dinamika responsif, kreativitas, dan inovatif. Kandungan nilai-nilai tersebut mencirikan sebuah bentuk ideal dari format organisasi. Nilai dinamis mencerminkan sebuah pemberontakan atas kebekuan pemikiran, tradisi, dan lain sebagainya.[11]

Pengertian "Islam" yang terkandung dalam PMII adalah Islam sebagai agama yang dipahami dengan haluan paradigma Ahlussunah wal Jama'ah (Aswaja), yaitu konsep pendekatan terhadap ajaran agama Islam secara proposional antara iman, Islam, dan ihsan yang di dalam pola pikir, pola sikap, dan pola prilakunya tercermin sifat-sifat selektif, akomodatif dan integratif. Faham Aswaja mencakup aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan. Didasarkan pada pola pikir (manhaj) Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam bidang aqidah, empat imam madzhab besar dalam fiqih yaitu, Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, dan bidang tasawuf menganut manhaj Imam Ghazali dan Imam Abu al-Qasim al-Junaid al-Baghdadi, serta para imam lain yang sejalan dengan syari'ah Islam.[12]

Pengertian "Indonesia" yang terkandung di dalam PMII adalah masyarakat bangsa, dan negara Indonesia yang mempunyai falsafah dan ideologi Pancasila serta UUD 1945 dengan kesadaran kesatuan dan keutuhan bangsa serta negara yang terbentang dari Sabang sampai

[11] Fauzan Alfas, 2015, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Jakarta, PB PMII. Hlm. 33.

[12] PWNU Jatim, 2004, *Menguhkan Relung-Relung Ahlussunnah wal Jama'ah*, Surabaya; PWNU Jatim. Hlm. 79

Merauke yang diikat dengan kesadaran wawasan Nusantara. Keindonesiaan yang dipahami oleh PMII merupakan sebuah gugusan ide tentang Negara bangsa yang secara riil dibangun di atas fondasi pluralitas dan hetrogenitas baik secara etnis, ras, agama maupun golongan. Secara totalitas PMII sebagai organisasi merupakan suatu gerakan yang bertujuan melahirkan kader-kader bangsa yang mempunyai integritas diri sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan atas dasar ketaqwaan berperan mewujudkan peran ketuhanannya membangun masyarakat bangsa dan negara Indonesia menuju suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur dalam ampunan dan ridlo Allah SWT.[13]

3. Budaya Islam

Menurut ahli budaya, kata budaya merupakan gabungan dari dua kata yakni *budi* dan *daya*. Budi bermakna akal, pikiran, pendapat dan perasaan, sedangkan daya berarti usaha dan upaya manusia yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat untuk memperbaiki kesempurnaan hidup[14]. Oleh karena itu kalau kita bicara budaya berarti kita membicarakan kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya.

Didalam Al-Quran juga diterangkan mengenai kebudayaan itu sendiri, yang mana hal tersebut dijelaskan dalam surat An. Nahl ayat 123[15] yang berbunyi:

ثُمَّ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ اَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًاۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya : Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), "Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik."

[13] PKC PMII Jatim, 2003, *PMII jalan Lurus, Surabaya*; PKC PMII Jatim. Hlm. 56.

[14] Sidi Gazalba, *Masjid (Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*), (Jakarta:Pustaka Antara,1962), 35.

[15] Al-Qur'an : 16: 123.

Dapat dijabarkan bahwasanya Al-Qur'an menerangkan agar manusia tidak pernah melupakan budaya atau bahkan mengikuti ajaran-ajaran sebelumnya.

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyaraakat.

Pengertian kebudayaan tersebut mencakup beberapa faktor di antaranya:

a. Kebudayaan adalah suatu kesatuan dan satu gambaran.
b. Kebudayaan meliputi satu ikatan hasil karya yang bersifat psikis sehingga tidak dapat dilihat secara nyata, namun lebih merupakan ekspresi secara emosional maupun mental.
c. Kebudayaan terdiri dari hal-hal yang sifatnya material, kesenian atau perilaku, dan moral dalam keluarga.
d. Kebudayaan merupakan penekanan pada perbuatan manusia yang mengarah kepada keteraturan dan kesinambungan tertentu yang berwujud adat, kepandaian hal yang biasa terjadi sehngga bukan suatu hal yang berdiri sendiri-sendiri.

Kebudayaan Islam merupakan suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaanya dan senantiasa diekspresikan. Al-Quran memandang kebudayaan sebagai suatu proses dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Kebudayaan merupakan sebuah totalitas kegiatan manusia yang mencakup akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam sebuah perbuatan. Oleh karena itu dapat dipahami kebudayaan merupakan hasil akal budi, karya cipta dan rasa manusia sehingga tidak mungkin terlepas dengan nilai nilai kemanusiaan yang bersifat universal walaupun sangat mungkin terlepas dari nilai nilai ketuhanan. Kebudayaan Islam adalah hasil akal, budi, cipta, rasa dan karsa manusia yang berlandaskan pada nilai nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal

manusia untuk berkiprah dan berkembang. Perkembangan kebudayaan yang didasari dengan nilai-nilai keagamaan menunjukkan agama memiliki fungsi yang demikian jelas. Maju mundurnya kehidupan umat manusia disebabkan adanya hal hal yang terbatas dalam memecahkan berbagai persoalan dalam hidup dan kehidupan manusia sehingga dibutuhkan suatu petunjuk berupa wahyu Allah serta sabda Nabi Muhammad sebagai asas kebudayaan manusia Islam, yang selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi suatu peradaban yaitu peradaban atau budaya yang Islami.

Kebudayaan akan terus berkembang selama masih ada kehidupan manusia, segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan dan kreativitas manusia akan selalu terkait dengan kebudayaan orang lain. Di sinilah menunjukkan manusia sebagai makhluk yang budaya dan sosial yang tidak pernah berhenti aktivitasnya dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Kebudayaan baru akan berhenti jika manusia sudah tidak sanggup lagi mengggunakan akal budinya. Allah mengutus para rasul dari jenis manusia dan dari kaumnya sendiri karena yang menjadi sasaran dakwahnya adalah manusia. Misi kerasulan Muhammad saw adalah untuk membimbing manusia menuju kepada sebuah tatanan masyarakat yang berbudaya. Hal ini seperti yang disabdakan oleh beliau "*sesungguhnya aku diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak".* Tugas yang pertama dari misi karasulan adalah meletakkan dasar dasar kebudayaan islam yang akan berkembang menjadi sebuah peradaban.[16]

4. Masyarakat Heterogen

Heterogen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis beraneka ragam. Masyarakat Heterogen adalah masyarakat dengan identitas ras, etnis, agama dan budaya yang beragam. Masyarakat heterogen adalah

[16] Suparno, "Keterkaitan Kebudayaan Islam dengan Karakter Orang Jepang", *Academia*, (2013), 3-4.

suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenal dunia, suatu sistem, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang tingkat heterogenitasnya luar biasa banyak dilihat dari kebiasaan, perilaku dan kehidupan masyarakatnya sehari-sehari. Masyarakat heterogen adalah masyarakat yang beragam atau bervariasi. Menurut Nasikun perbedaan-perbedaan suku, bangsa, agama, adat istiadat, dan kedaerahan dalam struktur horizontal sering disebut juga sebagai ciri masyarakat majemuk. Setiap provinsi memiliki ciri khas budaya daerah yang berbeda.[17]

Al-Qur'an juga menerangkan tentang keanekaragaman manusia yang memiliki bermacam-macam ras dan kebudayaan. Hal tersebut di jelaskan dalam surat Al Hujurat ayat 13[18] yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

> Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengena."

Ayat tersebut menjelasksan secara gamblang tentang keragaman ummat manusia yang sudah di atur oleh Allah *Subhanu Wa Ta'ala*. Keragaman merupakan suau bentuk keindahan yang patut dibanggakan dan sepatutnya untuk terus di lestarikan.

[17] Tenty Liya Sapitri, *Problematika Dakwah Dan Solusinya Pada Masyarakat Heterogen Desa Sido Mulyo Bk 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan*, Skripsi, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021), 53.

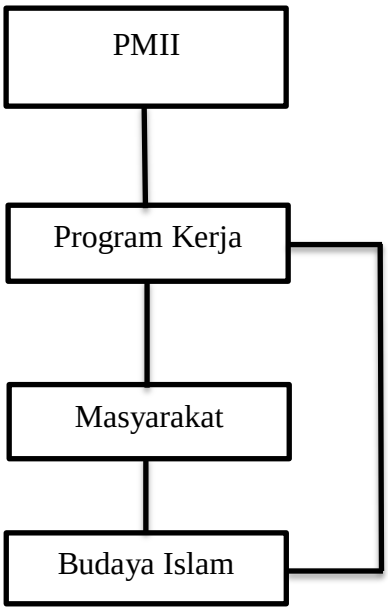
[18] Al-Qur'an : 49: 13

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman dan heterogenitas masyarakat dalam berbagai aspeknya. Keragaman suku, agama, ras dan golongan serta bahasa yang begitu bervariasi menempatkan Indonesia sebagai negara yang kaya dengan nilai budaya, nilai religi, dan nilai-nilai luhur lainnya. Hal ini terjadi karena secara geografis, Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan deretan pulau-pulau yang kaya akan budaya, adat dan tradisi kultural. Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Papua tentu saja memiliki kekhasan masing-masing sehingga setiap satu daerah dengan daerah yang lai memiliki ciri khasnya masing-masing. Masyarakat Indonesia memiliki rentang struktur sosial yang lebar, seperti sistem-sistem Melayu Polinesia di pedalaman Kalimantan dan Sulawesi, ibukota-ibukota provinsi baik kota kecil maupun metropolitan dengan aneka ragam sistem stratifikasi atau aturan-aturan sosial, adat dan tradisi dan aturan religi atau agama yang bermacam-macam yang dianut dan dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia namun tetap dalam satu kondisi yang kondusif dan tetap bersaudara.

Indonesia merupakan negeri tempat arus kultural sepanjang tiga milenia mengalir. Arus kultural yang masuk ke Indonesia diantaranya India, China, Timur Tengah dan Eropa. Kultur yang masuk ini teridentifikasi dari komunitas-komunitas yang ada di beberapa daerah di Indonesia seperti komunitas Muslim yang tersebar hampir merata di seluruh wilayah Nusantara dengan mayoritas komunitas berada di pulau Sumatera dan Jawa. Komunitas Hindu di Bali, China di Surabaya, Semarang dan sejumlah komunitas di beberapa daerah lain serta Minahasa dan Ambon yang didominasi komunitas agama Kristen Protestan dan Katolik di Flores Nusa Tenggara. Oleh sebab itu, Indonesia dikenal sebagai *mega cultural diversity* atau negara dengan

keragaman kultur yang sangat besar dan paling toleran didunia sehingga Indonesia menjadi negara tenpandang mengenai haln itu.[19]

B. Kerangka Konseptual



[19] Mahathir Muhammad Iqbal, "Pendidikan Multikultural Interteligius: Upaya Menyemai Perdamaian dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia", *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2014), 89-98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah falsafah yang mendasari suatu metodologi riset.[20] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.[21]

Menurut Soerjono Soekanto, pendekatan kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari secara utuh. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang sebuah fenomena.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas danmendalam terhadap situasi yang diteliti,

---

[20] Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.* (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2006), 49.

[21] Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.* 56.

maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Penelitian Studi Kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dandata apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.[22]

Dalam penelitan kali ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*Case Studes*) yang merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu yang kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk menghasilan sebuah teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data diskusi diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsif.[23]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian menjadi sebuah hal yang sangat penting dan utama. Proses pencarian dan pengumpulan data perlu namanya inkulturisasi kepada objek penelitian yang tidak mungkin dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan teori yang tertera dalam buku dan jurnal.

Menurut Moleong tentang penelitian kualitatif bahwa kehadiran seorang peneliti merupakan sebuah alat pengumpul data yang utama[24] sehingga tanpa melakukan penelitian secara langsung data-data yang didapatkan bisa dikatakan tidak cukup atau tidak valid. Pendekatan kepada sumber data perlu dilakukan dengan intens sehingga proses wawancara atau penggalian data menghasilkan data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan

---

[22] Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010). 38.

[23] Mudjia Rahardjo, "Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif", https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html, diakses tanggal 17 April 2022.

[24] Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008). 87.

peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seoarang peneliti perlu didukung dengan instrumen lain salah satunya yaitu sumber permasalahan atau objek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti melakukan proses penggalian data dengan mendatangi dan berkomunikasi secara langsung dengan beberapa elemen atau sumber data yang meliputi mahasiwa, alumni perguruan tinggi dan pemerintahan desa yang sudah dilakukan sejak tanggal 06 Maret 2022. Sehingga sampai proposal ini dimuat proses penggalian data terus dilaksanakan untuk melengkapi beberapa kekurangan data dan sekaligus pengecekan ulang tentang keabsahan penelitian.

C. Data Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari mana saja data itu diperoleh sehingga dapat ditemukan dan dikelompok mengenai data-data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam kajiannya, sumber data memiliki dua wujud yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti (tidak melalui perantara) yang menjadi data utama dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh dari proses wawancara dan oberservasi kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PMII, alumni PMII, pemerintah desa dan masyarakat desa Padasan kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti bisa dikatakan tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, data dan penelitian terdahulu yang relevan dan dianggap cocok oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti antara lain dengan cara :

1. Wawancara (*Interview*)

   Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan cara sistematis dan berandaskan tujuan

penelitian.[25] Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang atau lebih, melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan media seperti telepon.[26]

Berikut adalah daftar informan yang peneliti wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Kedudukan	Teks Wawancara
1.	Faldy Ary Djordi	Kepala Desa Padasan	Bagaimana peran organisasi PMII dalam menjaga kultur budaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso?
2.	M. Nanang Sholeh, S.Pd	Ketua Umum Cabang PMII Bondowoso 2017-2018	Bagaimana strategi organisasi PMII dalam menjaga kultur budaya Islam ditengah-tengah masyarakat desa Padasan yang heterogen?
3.	Miftahus Surur	Ketua III Bidang Keagamaan Pengurus Cabang PMII Bondowoso 2022-2023	Bagaimana strategi organisasi PMII dalam menjaga kultur budaya Islam ditengah-tengah masyarakat desa Padasan yang heterogen?
4.	M. Zidqi Maulana	Tokoh Masyarakat	Bagaimana peran organisasi PMII dalam menjaga kultur budaya Islam

[25] Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset,1997), 47.
[26] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:RajawaliGrafindo Persada, 2014), 50.

			di desa Padasan Pujer Bondowoso?

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[27] Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai seumber data penelitian.

Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mana mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.[28] Observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subjek dengan pengamatan partisipan yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam satu penelitian selama pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya[29] yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara sebagai bukti konkrit keaslihan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

[27] Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah*), (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). 106.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), 310.
[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 188.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dengan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian dan melakukan wawancara kepada sumber-sumber yang dikira mampu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain sehingga proses pecarian data dapat dilaksanakan dengan maksimal.[30]

Dalam pengolahan data peneliti melakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

   Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai/relevan dengan masalah.
2. Rekonstruksi data (*reconstructing*)

   Yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan, logis, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.
3. Penyajian data

   Peneliti akan memaparkan bagian-bagian yang menunjukkan permasalahan atau keunggulan yang ada di daerah pedesaan.
4. Penarikan kesimpulan

   Pada tahap ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai permasalahan atau keunggulan yang ada di daerah pedesaan.

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertama-tama diklarifikasi secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya,metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung:Alfabeta 2005,) 89.

yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data. [31]Dengan metode ini peneliti dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[32]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability,* dan *confirmability*.[33]

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam beberapa hal bagaian penting yang tertera dibawah ini:

1. *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

   a. Perpanjangan pengamatan

[31] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 116.
[32] Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008). 320.
[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), 270.

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas sehingga data yang didapatkan mampu untuk dijadikan referensi yang bekelanjutan.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[34]

1) Triangulasi Sumber

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).

2) Triangulasi Teknik

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

   Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data yang kurat sampai dirasa cukup.[35]

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 273.
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[36]

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[37]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 275.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Desa Padasan

Desa Padasan merupakan sebuah perkampungan yang tergolong maju apabila diukur dari status ekonomi dan sosial masyarakatnya bila dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya. Salah satu faktor utama karena adanya dua pondok pesantren yang bermukim didesa Padasan, sehingga secara tidak langsung masyarakat yang tinggal disekitarnya akan terbangun sistem ekonominya mengikuti kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Dilihat dari segi geografis desa Padasan berada ditengah kabupaten Bondowoso, sekitar 15 menit perjalanan berkendara motor dari pusat kota atau kurang lebih 10 KM di sebelah timur. Bondowoso yang tergolong daerah dataran tinggi mempunyai iklim yang lumayan sejuk sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Begitu pula dengan desa Padasan yang memiliki makna aliran sungai ini, bisa dikatakan 50% pendudukanya berprofesi sebagai petani, dan ada pula sebagian yang menjadi pedagang dan wirausaha.

Desa Padasan dihuni kurang lebih 1200 jiwa yang terbagi menjadi lima dusun yaitu dusun Krajan, dusun Kajaran, dusun Tempean, dusun Gentengan dan dusun Pesantren.

Strata pendidikan di desa Padasan sangatlah tinggi, disamping karena adanya dua pondok pesantren, masyarakat desa Padasan tergolong kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya dunia pendidikan. Terbukti dengan tersebarnya masyarakat desa di berbagai lembaga pendidikan baik di dalam kota maupuun diluar kota.

2. Heterogensi Masyarakat Desa Padasan

Indonesia memiliki struktur masyarakat dengan sistem sosial budaya yang kompleks. Di dalam masyarakat Indonesia terdapat perbedaan suku bangsa, adat, agama, dan berbagai ciri kedaerahan,

termasuk perbedaan lapisan sosial. Semua ini menjadikan Indonesia sebagai masyarakat Heterogen.

Dilihat dari struktur kehidupan masyarakat pedesaan khususnya desa Padasan meskipun skala heterogensinya sangatlah kecil namun hal-hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Ada banyak faktor yang menjadi sebab heterogensi masyarakat, diantaranya karena aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

a. Aspek Sosial

Aspek sosial menjadi salah satu ciri masyarakat heterogen yang meliputi agama, pendidikan, dan kenyamanan.

1) Dalam kehidupan keagamaan masyarakat menunjukkan kehidupan yang heterogenitas dengan berbagai ajaran agama yang dianut baik Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Buddha. Meskipun mayoritas masyarakat desa Padasan menganut agama Islam tapi tidak sedikit yang memiliki penganutut atau ajaran yang berbeda dari iman dan guru agama.
2) Pendidikan formal yang ada dalam heterogenitas masyarakat di desa Padasan adalah tingkat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan sangat menentukan daya nalar seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih baik memungkinkan seseorang dapat menyerap informasi lebih baik dan juga dapat berpikir secara rasional dalam menanggapi setiap masalah yang dihadapi.
3) Kenyamanan sebagai kesenjangan yang diterima antara kebutuhan dan aspirasi pemilik dengan realita kondisi hunian saat ini. Kenyamanan tersebut mencakup kepuasan terhadap unit hunian, ketetanggaan dan lingkungan sekitarnya.

b. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi meliputi Pekerjaan, Penghasilan /Pendapatan, dan status kepemilikan rumah.

1) Pekerjaan adalah rutinitas yang dilakukan yang dijadikan pokok penghidupan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan

hasil. Sering pekerja-pekerja dari jenis pekerjaan tertentu bermukim dilokasi yang tertentu pula sehingga sangat erat hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Pekerjaan juga mempunyai hubungan yang erat dengan status sosial ekonomi.

2) Beberapa faktor yang mempengaruhi heterogenitas keadaan lingkungan sekitar pedesaan yakni tingkat sosial masyarakat, ditandai dengan pendapatan yang dipunyai, tersedianya bahan-bahan bangunan yang dapat dimanfaatkan dan atau dibeli dan lain sebagainya. Jelaslah bahwa suatu masyarakat yang lebih makmur, secara relatif akan mempunyai perumahan yang lebih baik. Keadaan ekonomi atau penghasilan memegang peranan penting dalam terbentuknya heterogenitas masyarakat. Pendapatan memberikan heterogenitas penduduk yang tampil pada bentuk rumah yakni pendapatan lemah lebih memanfaatkan tanah sebagai tempat usaha dan bangunan hunian menjadi tempat usaha dagang (warung), sementara pendapatan yang lebih tinggi lebih memanfaatkan tanah sebagai keindahan lingkungan dan bangunan sebagai simbol status sosial. Lebih mengutamakan keamanan yang ditampilkan pada semakin tingginya pagar pada bangunan mewah dan lebih mengutamakan estetika.

3) Kepemilikan rumah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan perumahan baik secara fisik maupun sosial. Secara umum kualitas rumah yang dimiliki dan dihuni ratarata lebih baik dibandingkan kondisi hunian yang disewakan. Peningkatan kualitas rumah dengan sendirinya akan menambah nilai guna rumah karena pemilik memperoleh lebih rasa aman dan nyaman dalam menempati rumahnya.

c. Aspek Budaya

Rumah berhubungan erat dengan kebudayaan, penghuni hal ini dilihat dari penampilan bentuk, struktur, tata ruang dan ragam

hiasannya. Rumah dengan segala perwujudan bentuk, fungsi dan maknanya bersifat *Cultural Spesific*, dengan artian terwujudnya bentuk, fungsi dan makna ruang dalam penghuni senantiasa diatur, diarahkan, ditanggapi/diperlakukan oleh para penghuni selaras dengan kebudayaan penghuni.

3. Kebudayaan Islam Desa Padasan

Indonesia sebagai bangsa yang besar yang terdiri dari suku, agama maupun ras yang beragam, tentu juga mempunyai beragam tradisi dan kebudayaan yang beragam pula. Berbagai tradisi dan kebudayaan ini tentu ada sejara sendiri.

Mulai dari kapan di mulainya, siapa yang mengawalinya sampai pesan apa yang terdapat dalam sejarah tradisi atau budaya yang telah ditinggalkan oleh para leluhur kita. Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia ialah budaya Islam yang sudah menjadi tradisi sendiri bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai rakyat Indonesia yang beragama Islam, sepatutnya kita juga harus mengetahui apa saja tradisi dan budaya Islam yang ada di Indonesia ini. Hal ini harus kita ketahui, agar supaya kita tidak melupakan tradisi dan budaya Islam tersebut yang disebabkan oleh banyaknya perkembangan tradisi atau budaya dari luar negeri yang saat ini berkembang dengan begitu cepat dan pesat yang mulai masuk ke Indonesia. Dan juga dapat melestarikan tradisi dan budaya Islam agar tidak hilang.

Hal ini sangat diperlukan agar kelak ketika kita sudah tua nanti masih bisa menceritakan dan menjelaskan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan sejarah tradisi dan budaya yang ada di nusantara ini bagi generasi selanjutnya. Terutama, sebagai masyarakat desa Padasan yang beragama Islam tentu sangatlah banyak sejarah tradisi dan budaya Islam yang mana sampai saat ini masih diteruskan oleh generasi umat Islam sekarang hingga nanti.

Dari sekian banyak budaya dan tradisi Islam yang ada di desa Padasan, ada beberapa budaya lokal desa yang ada pada sebuah masyarakat masih merupakan bagian dari tradisi dan budaya Islam. Tradisi dan budaya Islam di desa Padasan terdiri dari berbagai macam seni. Mulai dari kesenian dan budaya lokal itu sendiri, seni bangunan, seni ukir atau seni lukis, seni musik dan masih banyak lagi. Desa yang memiliki kultur Islam yang sangat melekat dalam segala lini sehingga tidak perlu diragukan lagi dari setiap kegiatan yang ada tidak lepas dari yang namanya budaya keislaman.

Berikut adalah macam-macam kebudayaan Islam yang ada di desa Padasan, diantaranya:

a. Rokatan atau selamatan yang dilaksanakan setiap bulan yang biasanya berwujud rasa syukur kepada Allah *Subhanu Wa Ta'ala* atas nikmat yang sudah diberikan dan harapan untuk keberkahan yang berkelanjutan.
b. Halal Bi Halal biasanya dilaksanakan ketika Peringatan Hari Besar Islam yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul adha.
c. Perayaan hari-hari besar Islam lainnya meliputi peringatan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj.
d. Do'a-doa yang biasanya dilaksanakan ketika ada orang nikahan, lahiran atau bahkan orang meninggal dunia.
e. Khatmil Qur'an dan Sholawatan yang dilaksanakan di rumah masyarakat secara bergiliran. Biasanya dilaksanakan setiap malam Jum'at atau dan Selasa.
f. Sholat berjama'ah, meskipun melaksanakan sholat berjamaah adalah anjuran agama dan bahkan sangat di tegaskan untuk melaksanakannya karena memiliki catatan pahala yang lebih besar namun kebanyakan masyarakat berfikir melakukannya sudah diluar anjuran melainkan sudah sudah menjadi kebiasaan atau budaya sehingga apabila tidak melakukannya akan merasa kurang atau bahkan aneh.

4. Strategi PMII dalam Menjaga Budaya Islam di Tengah Masyarakat Heterogen

Dari hasil wawancara yang diperoleh tentang strategi organisasi PMII dalam menjaga kebudayan Islam di tengah masyarakat heterogen desa Padasan terhadap pengurus cabang organisasi PMII Bondowoso, Miftahus Surur[38] selaku ketua III bidang keagamaan mengatakan dengan cara gerakan yang sangat beragam, mulai dari melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ada ataupun melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi PMII itu sendiri.

Beberapa strategi organisasi PMII yang diterapkan dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat heterogen Desa Padasan terangkum dalam program kerja pengurus organisasi PMII Bondowoso. Sehingga gerakan masif yang dilaksanakan untuk menekan terjaganya kebudayaa Islam dengan melakukan upaya-upaya pendampingan dan pengarahan melalui proses inkulturisasi kepada masyarakat luas khususnya masyarakat desa Padasan sendiri.

Oleh sebab itu, sifat PMII yang berjalan dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan dan ke-Indonesiaan sudah menjadi acuan dasar gerakan masif mahasiswa dan alumni organisasi sehingga muncullah progam kerja "bergerak bersama masyarakat demi kebudayaan". Dengan dalih landasan itu pula pengurus cabang PMII merancang gerakan strategis untuk mempertahankan budaya leluhur bangsa yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Melakukan inkulturisasi terhadap masyarakat untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam permasalahan yang ada.
b. Melakukan pendampingan langsung kepada masyarakat yang dianggap sebagai subjek atau objek permasalahan.
c. Melaksanakan kegiatan formal berupa kajian kecil bersama masyarakat khusunya para pemuda desa.

[38] Miftahus Surur, *Wawancara*. (Bondowoso, 11 Juli 2022).

d. Melaksanakan kegiatan Informal berupa mengikuti langsung setiap kegaiatn masyarakat.
e. Mengajak pemuda desa untuk melakukan kegiatan positif yang berskala panjang.
f. Mengadakan kegiatan rutin berupa istighsah bersama setiap minggunya.

Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang dianggap sangat strategis untuk mulai memancing kembali kesadaran masyarakat dan perlunya mengajak masyarakat berpartisipasi dalam gerakan menjaga budaya leluhur bangsa terutama kebudayaan Islam itu sendiri sehingga keberlangsungan akan kebudayaan Islam tersebut bisa dikatakan bisa dilaksanakan.

Alumni organisasi PMII M. Nanang Sholeh[39] turut menyampaikan bahwasanya dalam menyikapi kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat, strategi yang paling ampuh pertama adalah melakukan inkulturisasi atau pendekatan terlebih dahulu terhadap setiap lapisan masyarakat. Hal tersebut guna mengungkap pendapat masyarakat mengenai permasalahan yang timbul dalam lingkup sosial kemasyarakatan. Masyarakat yang cenderung memiliki pendapat atau perspektif berbeda-beda dalam satu permasalan yang sama, harus di kaji dan disimpulkan secara bijak sebelum melakukan uapaya penyelesasaian permasalahan Perbedaan tersebut sebenarnya sudah menjadi ciri khas dari masyarakat heterogen, sehingga anggota organisasi PMII diwajibkan memiliki kreatifitas untuk mengatasi hali tu. Strategi kedua setalah melakukan pendekatan kepada masyarakat yaitu dengan terjun langsung terhadap setiap kegiatan yang ada dalam masyarakat. Perlunya mengikuti setiap kegiatan atau kebudayaan masyarakat yang ada akan membuat anggota organisasi PMII akan lebih paham dengan setiap keadaan atau bahkan permaslahan dalam lingkup masyarakat. Sehingga penjiwaan dalam

[39] M. Nanang Sholeh, *Wawancara*. (Bondowoso, 29 April 2022).

setiap langkah gerakan yang akan dilaksanakan akan dirasakan dengan maksimal.

5. Peran Organisasi PMII Dalam Menjaga Budaya Islam Di Desa Padasan Pujer Bondowoso

Organisasi PMII sebagai salah satu komponen yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan memang sudah seyogyanya mempunyai peran dalam upaya mempertahankan dari keterpurukan menurunnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebudayan terlebih-terlebih kebudayaan Islam. PMII sebagai lumbung organisasi kepemudaan menjadi salah satu bagian penting dalam tubuh masyarakat untuk melaksanakan gerakan strategis perubahan. Peran PMII dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebudayaan Islam yaitu dengan menciptakan kader PMII yang bermutu dan siap bersaing dalam basis pengetahuan. Oleh sebab itu, Miftahus Surus[40] mempolakan peran organisasi PMII dalam mejaga budaa Islam menjadi tiga yaitu peran formal, informal dan nor formal sebagaimana berikut:

a. Peran Formal

Organisasi PMII yang diharuskan memiliki standar *perfomance* sehingga mampu melahirkan kader yang lebih bagus dari sebelumnya. Dengan itu pentingnya pengembangan basis potensi kader yang di bekali kepercayaan diri akan mampu berkompetisi dalam kehidupan masyarakat. Peran formal ini lebih mengacu kepada keanggoatan PMII sendiri untuk menyiapkan kader agar mampu menjadi pemimpin dalam gerakan strategis di tengah masyarakat.

Peran formal diharapkan mampu untuk menciptakan intelektual dan mental yang tinggi dari setiap keanggotaannya, tentunya untuk menciptakan hal demikian harus melalui proses yang tidak gampang. PMII melakukan sistem kaderisasi yang dimulai sejak kali pertama masuk organisasi PMII hingga ke sistem kaderisasi paling tinggi.

[40] Miftahus Surur, *Wawancara*. (Bondowoso, 11 Juli 2022).

Proses kaderisasi pada tubuh PMII sendiri dimulai sejak rekrutmen anggota berupa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjut (PKL) dan Pelatihan Kader Nasional (PKN).

Lewat peran formal ini pula, masyarakat desa Padasan yang tergabung dalam PMII di doktrin agar mampu menjadi piont gerakan masyarakat yang mampu di andalkan oleh organiasi untuk menciptakan pola interaksi yang kuat dengan masyarakat.

b. Peran Non Formal

Setelah melakukan proses kaderisasi yang dilaksanakan lewat beberapa jenjang, peran organisasi PMII tidak cukup hanya sampai disana. Kegaiatan pasca pelatihan perlu juga digaungkan untuk memaksilkan hasil yang di peroleh karena melakukan gerakan perlu yang namanya pengalaman terjun langsung terhadap permasalan yang ada sehingga pencampuran antara teori dengan kejadian lapangan akan menghasilan pemahaman yang maksimal.

Peran non formal sendiri dilaksanakan melalui kajian atau diskusi yang melibatkan langsung seluruh lapisan masyarakat desa Padasan baik itu pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemuda desa. PMII sebagai penanggung jawab penuh atas terselanggaranya kajian yang ada di masyarakat tersebut. Kajian ini sekaligus mengangkat segala permasalahan yang sering timbul dalam kehidupan masyarakat dan mencari solusi untuk mengatasinya.

c. Peran Informal

Peran informal dari organisasi PMII dalam proses mempertahankan kebudayan Islam pada masyarakat heterogen desa Padasan yaitu dengan melakukan atau mengikuti langsung dari setiap kegiatan kebudayaan islam yang biasanya dilaksankan setiap minggunya yang dilaksanakan pada rumah-

rumah warga ataupun tempat peribadahan. Sebagai contoh istighasah, Rokatan dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

Menjaga kelestarian budaya merupakan tangung jawab bersama baik itu dari kalangan masyasrakat maupun pemerintahan. Kebudayaan meruapakan warisan leluhur yang patut di lestarikan sehingga anak cucu bangsa Indonesia masih dapat merasakan adat istiadat bangsanya sendiri. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana strategi organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat heterogen desa Padasan dan Peran organisasi PMII dalam menjaga Bbudaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian bersifat Deskriptif Kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang peneliti berikan dalam proses wawancara. Dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Strategi Organisasi PMII Dalam Menjaga Budaya Islam Ditengah Masyarakat Heterogen Desa Padasan yaitu Pengurus organisasi PMII peka terhadap perubahan perilaku masyarakat yang semakin hari semakin acuh terhadap budaya leluhur bangsa terutama kebudayaan Islam itu sendiri. Mereka beranggapan salah satu faktornya dikarenakan pesatnya perkembangan zaman yang dibuktikan dengan menjamurnya perangkat elektronik dikalangan masyarakat baik dari masyarakat yang memiliki ekonomi rendah hingga yang tinggi, atau kalangan masyarakat dengan kasta bawah sampai kalangan atas.

   M. Nanang Sholeh[41] beranggapan perkembangan zaman menjadi tren yang tidak bisa dihindari. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan tututan zaman memaksa masyarakat untuk terus mengikuti atau bahkan berevolusi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Kemajuan tekhnologi merupakan suatu yang dinilai positif apabila digunakan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan.

[41] M. Nanang Sholeh, *Wawancara*. (Bondowoso, 29 April 2022).

Kebutuhan yang dimaskud belandaskan dengan keadaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat bukan karena nafsu atau hasrat kepemilikan.

Disamping karena adanya perkembangan zaman, konflik masyarakat dinilai memiliki sebab akibat tersendiri yang menjadikan budaya yang sudah dilakukan setiap waktunya terhambat atau bahkan dapat berhenti. Tidak bisa dimungkiri, konflik sosial merupakan sesuatu hal yang sudah melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Ada beberapa penyebab munculnya konflik sosial. Munculnya konflik sosial umumnya karena perbedaan antarin dividu maupun kelompok. Baik itu perbedaan pendapat, penampilan, ras, ideologi, budaya, dan perbedaan lain. Faldy Ary Djordi[42] menambahkan manusia adalah mahluk konfliktis yaitu mahluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik secara sukarela maupun terpaksa. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena merupakan aspek permanen dalam kehidupan sosial. Konflik pada tataran tertentu sangat diperlukan sebagai sarana Perubahan manusia sebagai anggota masyarakat agar menjadi lebih baik. Pandangan kontemporer mengenai konflik didasarkan pada anggapan bahwa konflik sesuatu yang tidak dapat dielakkan sebagai konsekuensi logis interaksi manusia. Namun yang menjadi persoalan adalah bukan bagaimana meredam konflik, tapi bagaimana menanganinya secara tepat sehingga tidak merusak hubungan antar pribadi bahkan merusak organisasi. Konflik bukan dijadikan suatu hal yang destruktif, melainkan harus dijadikan suatu hal konstruktif agar kehidupan masyarakat menjadi tertib. Sehingga keberlangsungan budaya juga tidak terhambat dengan adanya konfik kemasyaraakataan.

Dalam proses wawancara lainnya, peneliti menyimpulkan ada beberapa permasalahan yang perlu diminimalisir kembali terjadinya untuk mempertahankan keseimbangan kultur masyarakat desa. Setiap elemen masyarakat pasti akan menemui permasalahan dan kerancuan

[42] Faldy Ary Djordi, *Wawancara*, (Bondowoso, 05 Mei 2022).

kehidupan sehari-sehari, salah satu tokoh pemuda desa M. Zidqi Maulana[43] memberikan keterangan tentang pentingnya keterlibatan pemuda sebagai generasi penerus bangsa dalam setiap gerakan-gerakan masyarakat. Pemuda merupakan elemen yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan budaya Islam itu sendiri. Mereka memiliki peran sebagai penyambung keberlangsungan budaya, apabila para tetuah desa gagal meneruskan adat istiadatnya kepada generasi selanjutnya konsekunsi paling fatalnya adalah terputusnya rantai keberlangsungan budaya.

Zidqi Maulana menambahkan pemuda sebagai generasi penerus terkadang acuh dengan hal yang berbau agama yang berakibatkan menurunnya moral kepemudaan desa . Krisis moral yang dialami khususnya remaja merupakan masalah yang telah meluas dan harus segera diselesaikan, karena dapat mengancam masa depan kehidupan mereka sendiri serta masa depan bangsa dan juga mempengaruhi anak-anak kecil yang sekarang lebih suka meniru para remaja. Krisis moral adalah permasalahan yang cukup kompleks yang harus sesegera mungkin di tangani dengan penanganan yang tepat. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut salah satu utamanya adalah faktor keluarga dan pendidikan.

Melihat semua permasalahan yang ada, pengurus organisasi PMII mempunya strategi khusus untuk meminimalisir atau bahkan menyelesaikan permasalahan tersebut. Terutamanya mahasiswa pergerakan yang berasal dari desa Padasan yang secara kuantitas sangatlah banyak. Pengurus PMII merancang satuan program kerja yang merupakan salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Miftahus Surur[44] selaku ketua III bidang keagaamaan pengurus cabang PMII Bondowoso memiliki inisiatif untuk melaksanan gebrakan baru melalui organisasi kaderisasi kemahasiswan yang bergerak bersama masyarakat.

[43] M. Zidqi Maulana, *Wawancara*, (Bondowoso, 10 Mei 2022).
[44] Miftahus Surur, *Wawancara*. (Bondowoso, 11 Juli 2022).

Program tersebut di akumulasikan menjadi satuan program kerja bidang keagamaan dengan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut berparstisipasi. Bukan tanpa sebab pastinya, gerakan PMII sudah diatur langusng dalam Anggaran Dasar (AD) Bab II Pasal 2 dijelaskan bahwa PMII berasaskan pancasila. Sedangkan Bab III Pasal 3 menerangkan PMII bersifat keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independen dan profesional. Adapun tujuan PMII (Visi) ada dalam Bab IV pasal 4 yaitu: "Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab, dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita Kemerdekaan Indonesia". Sedangkan untuk mewujudkan tujuan tersebut, PMII mengusakan (Misi) sebagaimana dalam Bab IV pasal 5, sebagai berikut:

a. Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku.
b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan ulul albab.

2. Peran Organisasi PMII Dalam Menjaga Budaya Islam Di Desa Padasan Pujer Bondowoso, dalam upaya aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diprogramkan maka diperlukanlah persiapan yang sangat matang yang sudah dijelaskan dalam strategi diatas. Peran PMII dalam Menjaga Budaya Islam diantaranya meliputi nilai-nilai kebudayaan Islam itu sendiri.

   Dalam proses inkulturisasi, PMII tentunya melibatkan beberapa elemen diluar organisasi, jadi tidak hanya melakukan pergerakan sendirian, sehingga peran yang dilakukan oleh PMII dapat lebih maksimal, di dalam perannya PMII saling bersinergi dengan beberapa elemen, sebagai berikut : (1) Dosen yang beridiologikan sama, yakni

dosen yang merupakan alumni PMII dan orang NU; (2) Pondok Pesantren yang ada di sekitar desa; (3) Kyai dan Ustad yang menjadi pengajar di Pondok Pesantren yang ada di sekitar desa; dan (4) Pemerintah desa (5) Pemuda desa.

Penulis menilai antara PMII dengan elemen-elemen diatas dapat terwujudnya sinergisitas karena kesamaan Ideologi, kesamaan kultur dan kesamaa visi. Peran informal yang yakni meliputi produk hukum dan kurikulum kaderisasi formal PMII, peran dalam menjaga budaya Islam oleh PMII yang bersinergi dengan pihak-pihak yang sudah disebutkan di atas. Sedangkan peran informal dari PMII tidak nampak jelas didalam proses penyebarannya. Berikut bentuk senirgisitas PMII dengan elemen-elemen diatas, sebagai berikut :

a. Dosen melakukan proses penyebaran melalui penyampaian saat kegiatan belajar mengajar, dengan menyelipkan materi tentang pentingnya menjaga kebudaayaan Islam, melalui teladan sikap dan lain sebagainya, dosen yang dimaksut memposisikan diri sebagai orang yang beridiologikan sama dengan PMII dan memposisikan diri sebagai alumni atau senior PMII.
b. Kyai dan Pondok Pesantren tentunya dalam kehidupan di Pondok dan saat belajar mengajar tentunya juga terkandung nilai-nilai kebudayaan Islam, karena memang kultur Pondok Pesantren dan PMII tidak bisa dilepaskan dari kebudayaaan Islam itu sendiri khususnya di desa Padasan.
c. Sedangkan pemerintah desa dan pemuda melakukan proses penyebaran melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang ada di desa, yang disitu diselipkan nilai-nilai kebudayaaan Islam, baik dari bentuk kegiatan, isi kegiatan, yang mengisi kegiatan dan lain sebagainya, tentunya hal itu yang posisi-posisi strategisnya diisi oleh kader-kader PMII.

Selanjutnya penulis mempolakan nilai-nilai budaya Islam yang disebarkan oleh PMII meliputi tiga nilai, yaitu kebudayaan, keislaman,

dan kemasyarakatan. Adapun hasil dari wawancara tersebut yang termasuk dalam nilai kebudayaan yang dilakukan PMII adalah melalui cara yaitu : (1) melakukan ziarah kubur; (2) merawat tradisi dari NU; (3) tabayun kepada kiai; (4) membaca kitab dan lainnya. Selain nilai kebudayaan, juga terdapat nilai keislaman dari hasil wawancara peneliti dapat menggambarkan cara penyebarannya dengan cara : (1) melalui produk hukum PMII; (2) melalui pengeksistensian budaya islam; dan (3) melalui diskusi dengan tokoh masyarakat dan pemuda. Selanjutnya terdapat nilai kemasyarakatan, berikut hasil wawancara antara lain yaitu: (1) melalui perilaku keseharian dengan masyarakat (2) memalui Pendekatan emosional dengan masyarakat.

Disamping itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kebudayan leluhur bangsa terutama kebudayaan Islam sudah terbangun dalam benak sebagain pemuda dan masyarakat desa Padasan sendiri. Sebagain Masyarakat mulai resah akan menurunya partisipasi masyarakatat umum khusunya para pemuda dalam setiap kegiatan kebudayaan. Hal tersebut bisa dilihat dari setiap kegiaatan masyarakata seperti pengajian umum, istighasah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sehingga peran yang akan diambil oleh organisasi PMII mendapat dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat karena memang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap PMII mengenai aktivitasnya dalam proses menjaga budaya Islam di desa Padasan dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Organisasi PMII memiliki beberapa strategi dalam menjaga kebudayaan Islam di desa Padasan yang terangkum dalam program kerja "bergerak bersama masyarakat untuk kebudayaan" yang meliputi a). Melakukan inkulturisasi terhadap masyarakat untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam permasalahan yang ada. b). Melakukan pendampingan langsung kepada masyarakat yang dianggap sebagai subjek atau objek permasalahan. c). Melaksanakan kegiatan formal berupa kajian kecil bersama masyarakat khusunya para pemuda desa. d). Melaksanakan kegiatan Informal berupa mengikuti langsung setiap kegaiatn masyarakat. e). Mengajak pemuda desa untuk melakukan kegiatan positif yang berskala panjang. f). Mengadakan kegiatan rutin berupa istighsah bersama setiap minggunya. Di samping itu ada dua prioritas gerakan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat yaitu inkulturisasi dan melebur langsunh terhadap segala aktivitas masyarakat.
2. Peran PMII dalam upaya menjaga kebudayaan Islam di desa Padasan terbagi menjadi tiga yaitu a). peran Formal yaitu dengan melakukan pendidikan kepada masyarakat yang tergabung dalam organisasi PMII yang sudah menjadi proses kaderisasi PMII sendiri berupa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjut (PKL) dan Pelatihan Kader Nasional (PKN). b). Peran Non Formal yaitu dengan melakukan kajian bersama masyarakat tentang permaalahan yang sering timbul dalam kehiduapan sosial kemasyarakatan. c). Peran Non Formal yaitu dengan ikut berpatisipasi pada segenap kegaiatan masyarakat setiap kegiatan kebudayaan islam yang biasanya dilaksankan setiap minggunya yang dilaksanakan pada

rumah-rumah warga ataupun tempat peribadahan. Sebagai contoh istighasah, Rokatan dan lain sebagainya.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti sampaikan adalah: Dari data yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa aspek kekurangan yang peneliti dapatkan, sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan datang untuk meneliti kekurangan tersebut. Juga diharapkan untuk meneliti hal-hal yang tidak terekspos dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikonto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.

Alfas Fauzan. 2015. *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta:PB PMII.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Analis Data*. Jakarta:Rajawali Grafindo Persada

Fauzi Fadil Yudia, Arianto Ismail, dan Solihatin Etin. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewaganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*. 2:3.

Gazalba Sidi. 1962. *Masjid (Pusat Ibadat dan kebudayaan Islam)*. Jakarta:Pustaka Antara.

Hadi Sutrisno. 1997. *Metodology Research*. Jilid I. Yogyakarta:Andi Offset.

Iqbal Mahathir Muhammad. 2014. Pendidikan Multikultural Interligius: Upaya Menyemai Perdamaian dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia. *Jurnal Sosio Didaktika*. 1:89-98.

Kriyantono Rachmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, komunikasi Organisasi, Komunikasi Prmasaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Lexy Moleong J. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Nata Abuddin. 2003. *Metodologi Studi IslamI.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Nasution. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta:Bumi Aksara.

PKC PMII Jatim. 2003. *PMII Jalan Lurus*. Surabaya:PKC PMII Jatim.

PWNU Jatim. 2004. *Meneguhkan Relung-Relung Ahlusunnah Wal Jamaah*. Surabaya:PWNU Jatim.

Rahardjo Mudjia. 2008. Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. *https://www.uinmalang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html*. 17 April 2022(20.03)

Syamsi, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung:Alfabeta.

Soeknato Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press.

Santosa Achmad, Arimbi Horeopotri. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta:Walhi.

Suparno. 2013. Kertkaitan Kebudayaan Islam dengan karakter Orang Jepang. *Jurnal Academia*. 3-4.

Sapitri Tenty Liya. 2021. Problematika Dakwah dan Solusinya pada Masyarakat Heterogen Desa Sido Mulyo Bk 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyona. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Umar Mrdan. 2017. Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen. *Jurnal Waskita*, 1:79.

Wasi' Ahmad, dan Erawati Muna. 2019. Peran Pergerakan Mahasiswa islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara. *Jurnal An-Nida*, 1:72.

Zainal C. Ariangga. 1922. Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992, *Skripsi*. Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya. Jakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber I

Nama : Miftahus Surur

Jabatan : Ketua III Bidang Keagamaan Pengurus Cabang PMII Bondowoso 2022-2023

Waktu : 11 Juli 2022

Tempat : Rumah Pergerakan PC PMII Bondowoso

Koding : 01/1-W/F-1/11-VII/2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat desa Padasan yang heterogen?	Pastinya kami selaku pengurus dari organisasi PMII sendiri memiliki visi dan misi yang perlu kami selesaikan. Kegiatan utama kami memang bagaimana organisasi kemahaiswaan ini dapat bertemu langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui program kerja bidang keagamaan, "gerakan menjaga kebudayaan di Indonesia" harus kami lakukan, salah satu pastinya tentang budaya Islam. PMII harus mampu menjadi jawaban keresahan masyarakat secara umum. Melalui program kerja tersebut gerakan-gerakan masif perlu dilakukan agar tidak stagnan atau bahkan mengalami penurunan.

B. Narasumber II

Nama : Faldy Ary Djordi

Jabatan : Kepala Desa Padasan

Waktu : 05 Mei 2022

Tempat : Kediaman Kepala Desa

Koding : 02/2-W/F-2/05-V/2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso?	Organisasi PMII memiliki peran penting untuk mempertahankan kebudayaan masyarakat. Organisasi sebagai wadah pemuda seharusnya mampu untuk melakukan hal-hal baru lewat pembelajaran yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi dan organisasi. Kebudayaan Islam sendiri sebenarnya suatu adat istiadat yang terpadu oleh agama dan kebiasaan asri masyarakat sebelum Islam itu sendiri. PMII sebagai organisasi keislaman wajib hukumnya untuk mengiplementasikan ilmunya dalam segi pertahanan kebudayaan Islam akan tergerusnya akan kemajuan zaman. Peran organisasi PMII tentunya dengan melakukan gebrakan dasar terhadap masyarakat untuk kembali antusias mengikuti kebudayaan leluhur bangsa. Organisasi PMII yang juga sebagai bagian dari masyarakat harus mampu untuk menjadi inisiator gerakan strategis dengan berperan sebagai masyarakat itu sendiri.

C. Narasumber III

Nama : M. Nanang Sholeh

Jabatan : Ketua Umum Cabang PMII Bondowoso 2017-2018

Waktu : 29 April 2022

Tempat : Basecamp Desa

Koding **:** 03/03-W/F-1/29-IV/2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi organisasi PMII dalam menjaga budaya Islam ditengah masyarakat desa Padasan yang heterogen?	Dengan melakukan kegiatan-kegiatan bersama masyarakat pastinya. Tanpa adanya proses inkulturisasi, terjun langsung terhadap kalangan masyarakat akan mustahil meskipun menggunakan strategi dan taktik yang sangat bagus namun gagal dalam pendekatan dengan masyarakat maka semua taktik yang dimiliki akan gagal juga. Jadi stratedi terbaik untuk memulainya adalah dengan cara memikirkan bagaimana melakukan pendekataan yang baik kepada masyarakat. Semua kalangan Masyarakat bisa dikatakan sebagai heterogen dikarenakan kita hidup di bumi nusantara yang notabennya memang berbeda-beda. Jadi, strategi paling jitu yaitu dengan membuat dan melaksanakan program kerja yang dibersamai oleh rakyat. Dan juga harus secara antusian mengikuti segala kegiatan yang ada dalam masyarakat sehingga organiasi mulai diberi keparcayaan oleh masyarakat untuk memimpin gerakan-gerakan dalam menjaga kebudayaan Islam.

D. Narasumber IV

Nama : M. Zidqi Maulana

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Waktu : 10 Mei 2022

Tempat : Warung Kopi Desa

Koding : 04/04-W/F-2/10-V/2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran organisasi PMII dalam menjaga kultur budaya Islam di desa Padasan Pujer Bondowoso?	Sebenarnya saya tidak terlalu paham mengenai PMII itu apa. Tapi jika dilihat dari gerakan dan perilakunya selama melakukan kegiatan pendampingan dengan masyarakat. Kami menilai bahwa PMII menjadi nafas segar gerakan kepemudaan untuk masa depan. Pendampingan yang dilaksanakan selama ini memiliki nilai tawar yang sangat tinggi terhadap masyarakat karena membawa tern positif terutama dalam hal kebudayaan islam yang dinilai sudah mengalami penurunan. Islam sendiri adalah agama yang sangat universal sehingga semua hal tentang kehidupan pasti masuk dalam lingkupnya. Peranan PMII tidak usah tebang pilih dalam menentukan objek pendampingan. Harus mampu menyamaratakan segala standar kemasyarakatan.

TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 01/O/17-V/2022

Tanggal Pengamatan : 17 Juni 2022

Jam : 16.00-20.00

Disusun jam : 21.00-23.00

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan Masyarakat

Transkip observasi	Observasi dilaksanakan ketika sedang melaksanakan kegiatan bersama masyarakat yaitu ketika kegiatan rokatan yang biasa dilaksanakan ketia bulan Muharram. Kegiatan rokatan merupakan perwujudan rasa syukur terhadapan Allah *Subhanu Wa Ta'ala* atas rezeki yang sudah diterima sekaligus sebagai harapan kedepan agar diberikan kemudahan dan kelancaran. Rokatan biasanya dilaksanakan diluar ruangan dengan melakukan doa-doa khusus yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekitar tempat tinggal.
Tanggapan Pengamat	Kegiatan yang telah menjadi tradisi dan kegiatan yang bersifat kegiatan umum yang setiap orang dapat mengikutinya. Beberapa kegiatan yang dilakukan pendampingan untuk melakukan penggalian data secara langsung bersama masyarakat. Kegiatan rutinan ini ternyata mengalami penurunan keikut sertaan masyarakat dikarenakan beberapa faktor terutama konflik kemasyarakatan.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/11-V/2022

Bentuk : Dokumen

Isi Dokumen : Profil Desa

Tanggal Pencataan : 11 Mei 20222

Jam Pencatatan : 13.00

Bukti Dokumentasi	Desa Padasan merupakan sebuah perkampungan yang tergolong maju apabila diukur dari status ekonomi dan sosial masyarakatnya bila dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya. Salah satu faktor utama karena adanya dua pondok pesantren yang bermukim didesa Padasan, sehingga secara tidak langsung masyarakat yang tinggal disekitarnya akan terbangun sistem ekonominya mengikuti kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Dilihat dari segi geografis desa Padasan berada ditengah kabupaten Bondowoso, sekitar 15 menit perjalanan berkendara motor dari pusat kota atau kurang lebih 10 KM di sebelah timur. Bondowoso yang tergolong daerah dataran tinggi mempunyai iklim yang lumayan sejuk sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Begitu pula dengan desa Padasan yang memiliki makna aliran sungai ini, bisa dikatakan 50% pendudukanya berprofesi sebagai petani, dan ada pula sebagian yang menjadi pedagang dan wirausaha. Desa Padasan dihuni kurang lebih 1200 jiwa yang terbagi menjadi lima dusun yaitu dusun Krajan, dusun Kajaran, dusun Tempean, dusun Gentengan dan dusun Pesantren. Strata pendidikan di desa Padasan sangatlah tinggi, disamping karena adanya dua pondok pesantren, masyarakat desa Padasan tergolong kelompok masyarakat yang sadar akan

	pentingnya dunia pendidikan. Terbukti dengan tersebarnya masyarakat desa di berbagai lembaga pendidikan baik di dalam kota maupuun diluar kota
Refleksi	Desa Padasan merupakan desa yang memiliki heterogensi yang rendah tapi dalam beberapa masih memiliki perbedaan yang sangat mencolok

Koding : 02/D/21-VI/2022

Tanggal : 21 Juni 2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Foto – Foto



Balai Desa Padasan Pujer Bondowoso



Kegiatan Rokatan atau selamatan



Kajian Non Formal dengan Masyarakat



Foto bersama Narasumber II Faldy Ary Djordi
selaku kepala desa Padasan



Foto bersama Narasumber III M. Nanang Sholeh
Selaku Ketua Umum Cabang PMII Bondowoso 2017-2018



Foto bersama Narasumber IIII M. Zidqi Maulana
Selaku Tokoh Masyarakat



Acara rutinan Khotmil Qur'an
yang diselenggarakan disalah satu rumah warga



Foto mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PMII
yang berasal dari desa Padasan